

## Dinamika Pembelajaran Berbasis Daring Peserta Didik Kelas 9 SMP Muhammadiyah 19 Saat Pandemi

**Aulia Maharani<sup>1</sup>, Ahmad Susanto<sup>2</sup>, Mutiarani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail : [maharaniao84@gmail.com](mailto:maharaniao84@gmail.com), [ahm\\_susanto@umj.ac.id](mailto:ahm_susanto@umj.ac.id), [mutiara@umj.ac.id](mailto:mutiara@umj.ac.id)

### ABSTRAK

Di masa pandemi Covid-19, pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan social distancing untuk meminimalisir penularan COVID-19. Oleh karena itu, segala kegiatan seperti kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah harus dilakukan di rumah atau dilakukan secara daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Namun, pelaksanaan pembelajaran daring juga tak lepas dari masalah. Ada banyak masalah-masalah yang ditemukan saat proses pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai apa saja masalah pembelajaran daring di kelas 9 SMP Muhammadiyah 19 Sawangan, selama pandemi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Hasil wawancara dan observasi disajikan secara deskriptif. Jumlah partisipan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 9 dan siswa kelas 9 SMP Muhammadiyah 19 Sawangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan saat pembelajaran daring di kelas 9 SMP Muhammadiyah 19 Sawangan, diantaranya adalah ada beberapa siswa yang belum memiliki ponsel pribadi sehingga tidak dapat hadir saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, ada beberapa siswa yang tertinggal informasi dan telat mengirim tugas karena tidak memiliki kuota internet, banyak siswa yang mengeluh karena memori ponsel yang tidak mencukupi untuk mengunduh aplikasi belajar dan materi-materi pembelajaran yang dikirim oleh guru, banyak siswa yang tidak hadir saat pertemuan melalui *Google Meet*, dan banyak siswa yang tidak mengirimkan tugas harian sama sekali.

**Kata kunci:** pandemi, dinamika, pembelajaran berbasis daring

### ABSTRACT

*During the Covid-19 pandemic, the government takes the policy by implementing social distancing to minimize the transmission of COVID-19. Therefore, all activities such as teaching and learning activities at schools must be carried out at home or carried out online to prevent the spread of Covid-19. However, the implementation of online learning is also not free from problems. There are many problems encountered during the implementation process. This study aims to get information on what are the problems of online learning in grade 9 of SMP Muhammadiyah 19 Sawangan, during the pandemic. This type of research is a qualitative descriptive study. Data collection conducted by interview and observation techniques. Results of interviews and observations presented descriptively. The number of participants in this study included the principal as well as the 9th grade English teacher and 9th grade students of SMP Muhammadiyah 19 Sawangan. The results showed that there were several problems during online learning in grade 9 SMP Muhammadiyah 19 Sawangan, including some students who do not have personal phones so they cannot attend the learning process, there are some students who are left behind and are late sending assignments because they do not have internet quota, many students complained that there was insufficient phone memory to download learning applications and learning materials sent by the teacher, many students did not attend meetings via Google Meet, and many students did not submit daily assignments at all.*

**Keywords:** pandemic, problems, online learning

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini, dunia sedang dilanda wabah penyakit virus corona. Virus Corona adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian (Pane, M. D., 2020)

Terkait penyebarannya, virus dengan nama resmi SARS-CoV-2 asal Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China ini telah dikonfirmasi di 213 negara dan teritori di seluruh dunia, serta pada dua alat angkut internasional (Arbar, T. F., 2020)

Adanya virus Covid-19 pada tahun 2020 memberikan dampak yang luar biasa pada semua bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Pengelola sekolah, siswa, orang tua, dan tentu saja guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau online, yang lebih dikenal dengan istilah e-learning (Aderholt, 2020; Karp & McGowan, 2020; UNESCO, 2020a) atau dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan atau "pembelajaran daring" di Indonesia. Pembelajaran daring merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh. Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0 (Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E., 2019). Di Zaman Industri 4.0 dan ditambah adanya Pandemi membuat E-Learning menjelma sebagai pondasi Penting di dalam dunia Pendidikan. Argumentasi tersebut dibuktikan karena E-Learning dapat menyajikan peserta didik keluwesan untuk membuka dan mempelajari konten pembelajaran dimana saja dan kapan pun dia mau (Lee et al., 2017). Pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Menurut Mustofa et al (2019) bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar.

pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0 (Alessandro, 2018), artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti ponsel, komputer, atau laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Menurut Bell et al., (2017) pembelajaran daring memungkinkan adanya interaksi melalui web walaupun mereka berada ditempat yang jauh dan berbeda (Arzayeva, et al., 2015). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *Google Classroom*, *Edmodo*, dan *Schoology* (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Itakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016). Pembelajaran secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti Facebook dan Instagram (Kumar & Nanda, 2018). Menurut Almarzooq et al. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan secara inovatif pada masa pandemic Covid-19 yaitu menggunakan program yang berimprovisasi dengan teknologi baru yaitu zoom ataupun menggunakan aplikasi smartphone yaitu Whatsapp.

Pembelajaran berbasis daring memiliki banyak kelebihan. Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019) menyatakan terdapat banyak keunggulan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adalah tidak terikat ruang dan waktu, penggunaan smartphone dan laptop dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Anggrawan, A., 2019), penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandiri belajar (Oknisih, N., & Suyoto, S., 2019), Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019) menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan minat peserta didik, dan pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (self regulated

learning). Menurut (Sobron et al., 2019) pembelajaran daring memiliki manfaat seperti membangun komunikasi serta diskusi antara guru dengan anak, anak saling interaksi dan berdiskusi dengan satu dan lainnya, memudahkan anak berinteraksi dengan guru dan orang tua, sarana yang tepat untuk melihat perkembangan anak melalui laporan orang tua dengan tujuan orang tua dapat melihat langsung perkembangannya, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada anak berupa gambar, video, dan audio yang dapat diunduh oleh orang tua langsung, dan mempermudah guru membuat materi dimana saja dan kapan saja. Menurut Putra Wijaya dalam (Suryawan, 2020) belajar dirumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah ada didukung dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dengan baik, dengan dukungan fasilitas seperti internet.

Meskipun pembelajaran daring terdengar canggih karena menggunakan teknologi yang maju, namun ternyata banyak dampak dan permasalahan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran daring. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Tak Pelak di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia

sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa bergerak online dan banyak trial and error dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia (Aji, 2020). Permasalahan yang juga menghambat terlaksanakannya efektivitas pembelajaran daring menurut (Aji, 2020) adalah:

1. Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa

Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

2. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.

3. Akses Internet yang terbatas

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

4. Kurang siapnya penyediaan Anggaran

Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan

guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.

Berdasarkan hasil penelitian Purwanto et al (2020), terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar daring yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru, dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Selain itu, menurut Anugrah (2020) seiring perjalanan waktu muncul banyak permasalahan dalam implementasi pembelajaran daring. Di antara permasalahan itu adalah tugas guru yang terlalu banyak dan keluhan soal kuota dan jaringan internet yang serba terbatas.

Salah satunya, di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ada banyak kendala yang ditemukan saat proses pembelajaran daring di kelas 9, SMP Muhammadiyah 19 Sawangan seperti siswa yang tidak memiliki kuota internet sehingga ketinggalan informasi, banyak siswa mengeluh karena memori ponsel yang tidak mencukupi sehingga tidak bisa mengunduh aplikasi belajar dan materi pembelajaran, tidak semua siswa dapat mengikuti pertemuan dengan aplikasi Google meet, dan banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu dikaji secara mendalam permasalahan-permasalahan apa saja yang ditemukan pada saat proses

pembelajaran daring peserta didik kelas 9 SMP Muhammadiyah 19 Sawangan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui arah permasalahan, membuat deskripsi, melukiskan sesuatu secara sistematis, aktual dan akurat mengenai permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran daring siswa kelas 9 SMP Muhammadiyah 19, selama pandemi. Penentuan informan penelitian ini adalah Guru Bahasa Inggris kelas 9 dan siswa kelas 9.1, 9.2, 9.3 SMP Muhammadiyah 19. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara dengan guru Bahasa Inggris Kelas 9 dan observasi saat proses pembelajaran daring berlangsung.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil wawancara bersama dengan kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas 9 dan observasi peneliti selama 6x pertemuan pembelajaran daring, maka didapatkan informasi mengenai kendala-kendala apa aja saja yang dialami saat proses pembelajaran daring, diantaranya adalah:

1. Terdapat beberapa siswa yang belum memiliki ponsel pribadi. Ibu Yulyanah selaku guru Bahasa Inggris kelas 9 mengungkapkan beberapa siswa masih menggunakan ponsel orang tuanya. Terkadang ponsel tersebut dibawa kerja keluar rumah, sehingga mereka tidak dapat hadir saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Mereka baru bisa mengakses materi saat orang tua mereka pulang kerja. Hal ini tentunya membuat mereka kerap kali terlambat mengirim tugas.

2. Ada beberapa siswa yang tidak memiliki kuota internet, sehingga mereka tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di waktu yang telah dijadwalkan. Mereka juga seringkali tertinggal informasi hingga telat mengirimkan tugas.

3. Dalam pembelajaran daring, tentu setiap pertemuannya guru akan mengirimkan tugas dalam bentuk file seperti word atau power point untuk dipelajari di rumah. Namun, ada beberapa siswa yang mengeluh mengenai memori ponsel yang tidak mencukupi untuk mengunduh aplikasi belajar dan materi-materi pembelajaran yang dikirim oleh guru.

4. Pembelajaran daring melalui aplikasi online meeting seperti *Google Meet* dianggap sangat efektif. Siswa dapat memahaminya dengan mudah karena mendengar dan melihat penjelasan guru layaknya seperti di dalam kelas sungguhan. Namun sayangnya, banyak siswa yang tidak hadir saat pertemuan melalui *Google Meet*. Berdasarkan observasi, dari 74 siswa kelas 9, hanya 28 – 32 siswa saja yang hadir dalam pertemuan melalui *Google Meet*. Menurut Rahmita, salah satu siswa kelas 9.3, alasan mengapa banyak siswa yang tidak mengikuti *Google Meet* adalah karena faktor sinyal yang buruk. Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Paujiah (2020) mengatakan jaringan tidak stabil juga merupakan hambatan dalam proses pembelajaran dengan sistem daring. Keberadaan fasilitas jaringan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran sistem daring, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan responden yang jauh dari pusat kota ataupun jauh dari jangkauan jaringan provider tentunya tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar.

5. Terdapat siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dan bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Menurut, Gustian, salah satu siswa kelas 9, ia mengatakan bahwa alasan mereka telat atau bahkan tidak mengirimkan tugas sama sekali adalah banyak tugas di setiap mata pelajaran sehingga mereka merasa terbebani dan tidak sempat mengerjakan tugas yang lain.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian disimpulkan bahwa

terdapat beberapa permasalahan saat pembelajaran daring di kelas 9 SMP Muhammadiyah 19 Sawangan, diantaranya adalah

1. Ada beberapa siswa yang belum memiliki ponsel pribadi.
2. Ada beberapa siswa yang tidak memiliki kuota internet.
3. Memori ponsel yang tidak mencukupi untuk mengunduh aplikasi belajar dan materi-materi pembelajaran yang dikirim oleh guru.
4. Banyak siswa yang tidak hadir saat pertemuan melalui *Google Meet*.
5. Banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas dan bahkan tidak mengumpulkan tugas sama sekali.

Pembelajaran daring memang tidak mudah diberlakukan dan menjadi dilema bagi guru dan siswa. Di satu sisi, proses pembelajaran harus berjalan. Di sisi lain, berbagai permasalahan mengiringi proses pelaksanaannya. Oleh karena itu pihak-pihak yang terkait seperti kemendikbud, kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa harus saling bekerja sama dalam melaksanakan pembelajaran daring ini.

Alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk permasalahan-permasalahan yang ditemukan di kelas 9 SMP Muhammadiyah 19 Sawangan antara lain:

1. Guru memberikan keringanan berupa menambahkan tenggat waktu yaitu seminggu untuk pengiriman tugas, bagi siswa yang belum memiliki ponsel pribadi. Dengan solusi ini, siswa memiliki banyak waktu untuk mengerjakan tugas sehingga mereka bisa menunggu ponsel terlebih dahulu.
2. Untuk mengatasi permasalahan mengenai kuota internet, pemerintah melalui Kemendikbud memberikan bantuan kuota gratis untuk siswa, guru, mahasiswa dan dosen selama 4 bulan (September - Desember). Siswa mendapatkan kuota gratis sebesar 35 GB per bulan, guru sebesar 42 GB per bulan, sedangkan mahasiswa dan dosen sebesar 50 GB. Untuk bantuan ini Kemendikbud mengalokasikan dana Rp8,9 triliun dari

optimalisasi anggaran Kemendikbud serta dukungan anggaran Bagian Anggaran dan Bendahara Umum Negara (BA BUN) 2020. Dari total Rp8,9 triliun tersebut, sebanyak Rp7,2 triliun akan diberikan subsidi kuota internet selama empat bulan dan Rp1,7 triliun untuk para penerima tunjangan profesi guru dan tenaga kependidikan, dosen, serta guru besar (Yantina Debora, 2020). Namun, guru dan orang tua juga harus lebih tegas meminta siswa untuk menggunakan kuota internet tersebut secara bijak seperti kurangi bermain games dan membuka aplikasi yang tidak penting.

3. Alternatif solusi mengenai memori ponsel yang tidak mencukupi adalah guru dapat membuat file materi yang ukurannya tidak terlalu besar dan dapat diunduh. Selain itu, meminta siswa untuk menghapus file yang tidak penting atau telah selesai digunakan. Solusi lainnya guru dapat memanfaatkan media YouTube. Kehadiran *YouTube* sebagai salah satu kanal, tidak hanya dimanfaatkan sebagai hiburan saja. Bahkan *YouTube* mulai banyak dimanfaatkan sebagai alat komunikasi dakwah dan media belajar. *YouTube* memiliki pengguna yang setiap waktu semakin bertambah. (Cahyono & Hassani, 2020). *Youtube* dapat memberikan siswa maupun guru kebebasan dalam berekspresi, berkolaborasi di dalam dunia kependidikan, serta dapat mendapatkan pengalaman berharga dalam meningkatkan kapabilitas mereka (Wigati, Rahmawati and Widodo, 2014; Rahim Almoswai and Rashid, 2017; Saputra and Fatimah, 2018). Guru dapat mengunggah video tutorial di channel *YouTube* misalnya, dan mengirimkan linknya untuk dipelajari siswa kapan saja secara mandiri. Kelebihan dari media ini, dengan satu kali mengunduh, siswa dapat berulang kali menontonnya sesuai dengan kemampuan dan daya serap personal masing-masing siswa tanpa harus sungkan bertanya dan mohon penjelasan ulang kepada guru. Jika guru kesulitan untuk memproduksi video pembelajaran sendiri, bisa memanfaatkan

video hasil karya rekan guru lainnya. Atau dapat juga memanfaatkan video pembelajaran yang akhir-akhir ini banyak difasilitasi oleh TVRI (Hasibuan, 2020).

4. Mengingat tidak semua siswa memiliki fasilitas yang menunjang, maka guru tidak bisa memaksakan seluruh siswa untuk wajib mengikuti pertemuan melalui *Google Meet*. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan *Whatsapp Group* sebagai ruang untuk diskusi atau tanya jawab. *WhatsApp* memiliki berbagai fungsi, di antaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen. Namun, penggunaan media sosial tersebut tidak terlalu dimanfaatkan sebagai media literasi oleh siswa. Siswa hanya meluangkan waktu dengan *WhatsApp* sebagai media sosial sebatas berkirim pesan, foto maupun dokumen yang tidak memuat literasi sama sekali. Pengaruh adanya wabah COVID-19 membuat metode pembelajaran berbeda dan beralih ke pembelajaran daring. Melalui aplikasi *whatsapp group* seorang guru bisa mengeshare topik pembelajaran melalui aplikasi tersebut dan orangtua bisa merespon tugas dari guru melalui aplikasi *whatsapp group* (Hutami & Nugraheni, 2020). Menurut Heru Purnomo dalam pikiran rakyat media network pembelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa melalui *whatsapp grup* dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi divideokan kemudian dikirim ke aplikasi *whatsapp* siswa, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber (Ashari, 2020). Jadi, Meskipun *Google Meet* tetap dilaksanakan, guru tetap mengirim materi dalam bentuk *power point* ke *Whatsapp group* dan juga melakukan tanya jawab di *group* melalui fitur chat atau voice note, agar siswa yang tidak bisa mengikuti *google meet*, tetap mendapatkan materi

yang sama.

5. Melihat dari alasan siswa yang merasa terbebani karena banyaknya tugas dari beberapa mata pelajaran lainnya, oleh karena itu, guru sebaiknya memberikan tugas yang ringan dan menyenangkan, sehingga siswa pun tidak merasa terbebani dan tidak mudah bosan. Beban belajar siswa tentunya harus logis dan diperhitungkan, terukur, baik secara materi maupun waktu. Guru tidak boleh semata-mata memberikan tugas, tetapi juga memberikan feedback. Umpan balik segera (immediate feedback) merupakan salah satu faktor penting dalam memfasilitasi pembelajaran daring. Respon segera yang diberikan oleh guru berpengaruh terhadap kepuasan siswa sehingga berpengaruh terhadap semangat mengerjakan tugas dalam lingkungan pembelajaran daring (Afify, 2018; Leibold & Schwarz, 2015). Umpan balik yang segera juga berpengaruh terhadap refleksi diri (self-reflection) dan demikian juga dengan evaluasi sejawat sehingga dapat meningkatkan motivasi internal untuk mengerjakan tugas dengan lebih baik (Bonnell, 2008; Martínez Argüelles et al., 2015). Selain itu, guru bisa menggunakan tugas sebagai tanda kehadiran atau absen sehingga siswa dapat memiliki rasa tanggung jawab yang lebih dalam mengumpulkan tugas.

6. Orang tua di rumah pun turut berperan dalam proses pembelajaran daring. Penekanan belajar di rumah kepada murid harus benar-benar mendapat kawalan agar guru-guru yang mengajar melalui media daring tetap smooth dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang wajib dipahami oleh murid (Aji, 2020)

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam pembuatan artikel ini, pertama-tama penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan kelompok 24 yaitu Ibu Mutiarani, M.Pd, yang telah membimbing penulis selama proses PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) berlangsung. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Yulyanah, M.Pd selaku

kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 19 Sawangan, atas bimbingannya selama penulis melakukan kegiatan PLP. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada peserta didik kelas 9 SMP Muhammadiyah 19 Sawangan atas kerjasamanya selama penulis melakukan penelitian. Terakhir, terima kasih penulis ucapkan kepada rekan mengajar selama kegiatan PLP daring, Mutia Salma Rosa, atas kerjasamanya dan dukungannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aderholt, R. (2020, March). Coronavirus outbreak shining an even brighter light on internet disparities in rural America. *The Hill*
- Afify, M. K. (2018). The Impact of Interaction between Timing of Feedback Provision in Distance E-Learning and Learning Styles on achieving Learning Outcomes among Arab Open University Students. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(7). <https://doi.org/10.29333/ejmste/91619>
- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, 395 - 402.
- Almarzooq, Z. I., Lopes, M., & Kochar, A. (2020). Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic. *Journal of the American College of Cardiology*, 75(20), 2635–2638. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339-346. <https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>
- Anugrah, D. (2020). Dinamika pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19. *Berita Magelang*.

- Arbar, T. F. (2020, August 8). *CNBC Indonesia*. Retrieved from CNBC Indonesia:  
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200808131423-4-178414/10-besar-negara-terinfeksi-corona-as-nomor-1-ri-berapa>
- Arzayeva, M., Rakhimzhanov, K., Abdrahmanova, A., & Umitkaliev, U. (2015). Special aspects of distance learning in educational system. *Anthropologist*, 22(3), 449-454.  
<https://doi.org/10.1080/09720073.2015.11891900>
- Ashari, M. (2020). Proses Pembelajaran Daring di Tengah Antisipasi Penyebaran Virus Corona Dinilai Belum Maksimal. *PikiranRakyat.com*.  
<https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01353818/proses-pembejalaran-daring-di-tengah-antisipasi-penyebaran-virus-corona-dinilai-belum-maksimal>
- Bell, S., Douce, C., Caeiro, S., Teixeira, A., Martin-Aranda, R., & Otto, D. (2017). Sustainability and distance learning: a diverse European experience? *Open Learning*, 32(2), 95-102.  
<https://doi.org/10.1080/02680513.2017.1319638>
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*.
- Cahyono, G., & Hassani, N. (2020). YOUTUBE: SENI KOMUNIKASI DAKWAH DAN MEDIA. *AL-HIKMAH: Jurnal Dakwah*, 023-038.
- Debora, Y. (2020, September 2). *Tirto.id*. Retrieved from Tirto.id:  
<https://tirto.id/kuota-gratis-kemendikbud-syarat-cara-daftar-dan-rincian-bantuan-f2ZU>
- Enriquez, M. A. S. (2014). Students' Perceptions on the Effectiveness of the Use of Edmodo as a Supplementary Tool for Learning. *DLSU Research Congress*.  
<https://doi.org/10.1017/CBO978110715324.004>
- Hasibuan, J. (2020, September 13). *Kompasiana*. Retrieved from Kompasiana:  
<https://www.kompasiana.com/josehasibuan/5f27aff9d541df52aa7e2c44/dear-guru-pahami-4-kuadran-pjj-ini-sebelum-mengajar-daring?page=all>
- Hutami, M. S., & Nugraheni, A. S. (2020). Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede. *Paudia*, 126-130.
- Iftakhar, S. (2016). GOOGLE CLASSROOM: WHAT WORKS AND HOW? *Journal of Education and Social Sciences*.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1 - 10.
- Karp, P., & McGowan, M. (2020, March). "Clear as mud" schools ask for online learning help as coronavirus policy confusion persists Australia news. *The Guardian*.
- Kumar, V., & Nanda, P. (2018). Social Media in Higher Education. *International Journal of Information and Communication Technology Education*.  
<https://doi.org/10.4018/ijicte.201901007>
- Lee, C. S. et al. (2017) „Making sense of comments on YouTube educational videos: A self-directed learning perspective“, *Online Information Review*, 41(5), pp. 611–625. doi: 10.1108/OIR-09-2016-0274.
- Leibold, N., & Schwarz, L. M. (2015). *The Art of Giving Online Feedback*. 15, 13.
- Oknisih, N., & Suyoto, S. (2019). PENGGUNAAN APLEN (APLIKASI ONLINE) SEBAGAI UPAYA KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA. In SEMINAR



- NASIONAL PENDIDIKAN DASAR (Vol. 1, No. 01)
- Pane, M. D. (2020, September 2020). *Alodokter*. Retrieved from Alodokter.com: <https://www.alodokter.com/virus-corona>
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. In Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) (Vol. 1, No. 1).
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Budi Santoso, P., Mayesti Wijayanti, L., Chi Hyun, C., & Setyowati Putri, R. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Rahim Almoswai, F. and Rashid, B. (2017) "The Effectiveness of Using Youtube Video on Efl Iraqi College Students" Performance in Grammar At Missan University", *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 3(1), pp. 391–402. doi: 10.20319/pijss.2017.s31.391402.
- Sicat, A. S. (2015). Enhancing College Students' Proficiency in Business Writing Via Schoology. *International Journal of Education and Research* So, S. (2016). Mobile instant messaging support for teaching and learning in higher education. *Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/Zj.iheduc.2016.06.00>
- Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). PERSEPSI SISWA DALAM STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP MINAT BELAJAR IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1(2), 30-38.
- Saputra, Y. and Fatimah, A. S. (2018) "The use of TED and YouTube in extensive listening course: Exploring possibilities of autonomy learning", *Indonesian Journal of English Language Teaching*, 13(1), pp. 73–84.
- Suryawan, O. (2020). Guru Diminta Aktif Awasi Pembelajaran Daring Agar Siswa Tetap Fokus. *BBALIPUSPANEWS.COM*
- UNESCO. (2020a). Distance learning solutions. UNESCO's COVID-19 Education Response.
- Wigati, S., Rahmawati, D. S. and Widodo, S. A. (2014) „PENGEMBANGAN YOUTUBE PEMBELAJARAN BERBASIS KI HADJAR DEWANTARA UNTUK MATERI INTEGRAL DI SMA“, *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, pp. 810–813

